

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang kian pesat, terdapat suatu fenomena sosial yang terjadi. Perkembangan TIK sering dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan tindak penipuan kepada masyarakat dengan memanfaatkan kecanggihan TIK untuk mengelabuinya. Saat ini, marak penggunaan bahasa pada pesan singkat yang berisi tentang penipuan kepada masyarakat, seperti “*Selamat simCard anda mendapatkan hadiah dari poin senyum INDOSAT pin pemenang anda 25AS9779 untk Info klik www.kejutanindosat-2014.jimdo.com*” dan “*Nasabah BRI Yth: Rek Anda M’dptkn Hadiah Cek Tunai 27jt dr BANK BRI. Code Triple cek anda: (02599875) U/ info hadiah klik: www.gebyar-britama2014.blogspot.com*”.

Fenomena sosial ini tentu sangat meresahkan masyarakat karena jumlah korban yang kian bertambah. Menurut data Ditreskrimsus Polda Metro Jaya, kasus *cyber crime* di Indonesia mencapai jumlah 520 kasus di tahun 2011 dan 600 kasus di tahun 2012 yang didominasi oleh kasus penipuan yang mencapai 40 persen dari total kasus *cyber crime* di Indonesia. Atas dasar itu, persoalan ini dapat dikategorikan sebagai tindak pidana yang diatur dalam pasal 35 undang-undang no. 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, yaitu memanipulasi informasi, dengan ancaman sanksi 12 tahun penjara dan denda 12 miliar rupiah; pasal 90 undang-undang no. 15 tahun 2001 tentang merek dengan ancaman sanksi 5 tahun penjara dan denda 1 miliar rupiah; pasal 22 undang-undang no. 36 tahun 1999 tentang telekomunikasi dengan ancaman sanksi 6 bulan penjara dan denda 600 juta rupiah; pasal 378 KUH Pidana tentang penipuan dengan ancaman penjara maksimal 4 tahun.

Dalam konteks linguistik, suatu pesan disampaikan melalui medium bahasa, baik dalam wujud lisan maupun tulisan. Ditinjau dari segi amanat atau pesan yang disampaikan, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Chaer, 2010, hlm. 17). Artinya, bahasa memuat maksud

dari pikiran penuturnya yang dapat menjadi alat bukti dari adanya indikasi tindak penipuan. Maksud dari pikiran tersebut disampaikan melalui bahasa dalam melakukan interaksi sosial, dalam hal ini penyebaran pesan singkat kepada masyarakat. Kridalaksana (2008, hlm. 24) menyebutkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sebab bahasa digunakan dalam interaksi sosial, salah satu faktor yang memengaruhi bahasa adalah faktor sosial. Disiplin ilmu linguistik yang berkaitan dengan faktor sosial adalah sosiolinguistik. Fishman, (1971, hlm. 4) dalam Chaer (2010, hlm. 61) menyebutkan definisi sebagai berikut:

sociolinguistics is the study of the characteristics of language varieties, the characteristics of their functions, and the characteristics of their speakers as these three constantly interact, change and change one another within a speech community -- sosiolinguistik adalah ilmu linguistik yang mempelajari ciri dan fungsi pelbagai variasi bahasa serta hubungan di antara bahasa dengan ciri dan fungsi itu dalam suatu masyarakat bahasa. Variasi atau ragam bahasa tersebut terjadi karena adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat.

Menurut Chaer (2010, hlm. 73), ragam bahasa bertelepon dan bertelegraf menuntut persyaratan tertentu sehingga menyebabkan adanya ragam bahasa telepon dan ragam bahasa telegraf yang berbeda dengan ragam-ragam bahasa lainnya. Begitupun dengan sarana SMS yang telah menciptakan “ragam”, atau variasi bahasa menurut medium pembicaraan (Kridalaksana, 1993, hlm. 84), yang unik karena telah menciptakan suatu persyaratan yang baru. Subagyo (2007, hlm. 167) mengungkapkan adanya enam ciri kreatif dari bahasa SMS yang menjadi sebuah ragam atau variasi bahasa SMS. Keenam ciri kreatif “ragam” SMS tersebut adalah (a) mengatasi ruang: keterbatasan ruang atau karakter huruf pada SMS membuat penulis berkreasi menciptakan singkatan lazim dan tak lazim (lihat Subagyo, 2006, hlm. 169) seperti “*Skr pss d mn?* (sekarang posisi dimana?)” dan “*Slmt ya, sy snang skl* (selamat ya, saya senang sekali)”; (b) menyiasati waktu: teknologi telah melahirkan logika waktu pendek (Sennet, 2006 dalam Subagyo, 2007) membuat penulis SMS menciptakan singkatan-singkatan lazim dan tak lazim, seperti “*Sdm?* (Sedang dimana?)” dan “*otw (on the way)*”; (c) multisemiotis: menurut Subagyo (2007, hlm. 176), kreativitas multisemiotis SMS

terwujud dalam empat bentuk, yakni pertama pemaduan huruf, angka, dan tanda baca konvensional dengan huruf, angka, dan tanda baca yang bernuansa lisan, seperti b4 (berempat), CU (*see you*), dsb., kedua, pemaduan teks tulis dan gambar dengan gejala suara, ketiga pemaduan teks dengan *emoticons* atau simbol-simbol yang mencerminkan suasana hati, seperti ☺ (perasaan senang), ☹ (perasaan sedih), dan :> (perasaan malu), keempat, pemaduan teks dengan huruf, angka, atau tanda baca pada tombol HP yang dikreasi menjadi gambar-gambar; (d) tanggap situasi: disadari atau tidak, SMS telah membuat penggunanya tanggap akan situasi yang sedang terjadi, seperti persoalan politik yang sedang terjadi sering membuat masyarakat pengguna ponsel untuk membuat istilah maupun singkatan yang berupa kritikan, seperti “dampak pemadaman listrik Jawa-Bali: alat kontrasepsi laris!!” dan “SBY-JK = Sidoarjo Banjir lumpur Yang penting Janji Kosong”; (e) mencipta “keindahan”: estetika lingual mewujud dalam empat fenomena: persajakan, pemendekan, pemanjangan, serta ungkapan reflektif (Subagyo, 2007, hlm. 179); (f) mengasah kompetensi komunikatif: bahasa SMS mampu mengasah kemampuan komunikatif yang tampak dalam beberapa fenomena, yakni terjadinya komunikasi interaktif, pemanfaatan ketidakterusterangan, penggunaan bahasa asing, dan penggunaan bahasa daerah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui variasi bahasa penipuan dalam teks pesan singkat yang berindikasi penipuan yang menjadi keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat. Melalui analisis variasi bahasa, akan diketahui deskripsi keragaman dan fungsi sosial yang menjadi karakteristik suatu pesan dari pikiran manusia. Oleh karena itu, untuk membuktikan tindak pidana dalam kasus penipuan melalui pesan singkat perlu dilakukan penelitian mengenai variasi bahasa pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan.

Kajian mengenai variasi bahasa sudah banyak dilakukan oleh para peneliti bahasa. Beberapa peneliti berikut juga mengkaji ihwal pengungkapan variasi bahasa. Namun, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan jenis variasi bahasa yang diungkapkan.

Rukiah (2010) meneliti ragam bahasa puteri dalam percakapan informal di Kampus UPI Tasikmalaya. Secara keseluruhan, penelitian Rukiah mengungkap ragam bahasa remaja putri dalam percakapan informal di Kampus UPI

Tasikmalaya yang dipengaruhi oleh dialek geografis, kultur dan budaya, serta status sosial ekonomi..

Selain itu, Andriani (2011) meneliti variasi bahasa pada SMS (*short message service*) dalam surat kabar Padang Ekspres. Penelitian yang dilakukannya mengupas jenis-jenis variasi bahasa dan klasifikasi makna dari SMS dalam surat kabar Padang Ekspres.

Penelitian lain dilakukan oleh Wahyuni (2013). Wahyuni menganalisis variasi bahasa pada stiker kendaraan bermotor roda dua di Kota Bandung. Kajian sosiolinguistik yang dilakukannya mengupas bentuk-bentuk lingual, jenis variasi bahasa, maksud dan tujuan penuturan, serta faktor yang melatarbelakangi seseorang menggunakan stiker pada kendaraan roda duanya.

Sudjalil dan Gigit (2013) juga meneliti variasi bahasa SMS. Mereka menganalisis ragam bahasa SMS *tausiyah* sebagai strategi dakwah kepada masyarakat multikultur. Penelitiannya mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa SMS *tausiyah*, topik-topik SMS *tausiyah*, dan makna atau pesan SMS *tausiyah*, sebagai strategi dakwah pada masyarakat multikultur.

Selain penelitian tentang variasi bahasa, penelitian tentang teks SMS-pun dilakukan oleh Qolby (2013). Ia meneliti bahasa pada layanan SMS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk bahasa SMS dalam tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis sering mengalami afaresis, sinkope, apokope, kontraksi, akronim, dan eliptisasi kalimat; permainan angka dalam bahasa SMS digunakan sebagai pengganti lambang huruf, pengganti lafal huruf, dan tanda pengulangan lafal huruf; penggunaan simbol dalam SMS berfungsi sebagai penegas bahasa dan ekspresi penggunaannya.

Berdasarkan senarai penelitian variasi bahasa dan SMS yang telah dilakukan peneliti terdahulu, penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Peneliti tidak hanya membahas gaya bahasa, tetapi juga membahas korelasi antara hasil identifikasi variasi bahasa, makna petuturan, serta responss dari pembaca terhadap teks pesan singkat yang berindikasi tindak pidana penipuan.

Penelitian ini berkontribusi dalam penanggulangan suatu persoalan komunikasi sosial yang kian marak terjadi. Keberadaan bahasa sebagai medium

komunikasi sosial itulah yang dapat menentukan perilaku penggunanya. Oleh karena itu, kebermaknaan penelitian ini memiliki peranan penting dalam dinamika komunikasi sosial yang terjadi.

B. Masalah

Pada bagian ini dijelaskan fokus penelitian yang dilakukan. Penjelasan tersebut meliputi (1) identifikasi masalah, (2) pembatasan masalah, dan (3) rumusan masalah. Hal-hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Pesan singkat memuat maksud dari pengirim kepada penerima melalui perantara bahasa. Adanya penyalahgunaan pengiriman pesan singkat tentang penipuan undian berhadiah dapat mengindikasikan terjadinya tindak pidana. Melalui analisis variasi bahasa, keragaman dan fungsi sosial dari praduga tindak pidana tersebut dapat terdeskripsikan.
- (2) Variasi bahasa pada pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan diikuti oleh ragam atau variasi bahasa SMS yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dapat lebih terfokus, cakupan masalah penelitian yang akan dilakukan akan dibatasi pada hal-hal berikut.

- (1) Penelitian ini mendeskripsikan variasi bahasa berdasarkan penutur dan penggunaannya.
- (2) Penelitian dilakukan pada teks pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan yang didapat mulai tanggal 12 Mei hingga 30 Juli 2015.
- (3) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.
- (4) Penelitian variasi bahasa pada pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan ini menggunakan dengan pendekatan sosiolinguistik.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, peneliti berusaha mengungkapkan permasalahan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana variasi bahasa pada teks pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan?
- (2) Bagaimana maksud pertuturan dari teks pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan?
- (3) Bagaimana fungsi bahasa dalam komunikasi pada teks pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- (1) mendeskripsikan variasi bahasa pada teks pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan;
- (2) mengetahui maksud pertuturan dari teks pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan;
- (3) mengetahui fungsi bahasa dalam komunikasi pada teks pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu linguistik makro, yakni sosiolinguistik dalam menambah khazanah pengetahuan sosiolinguistik terutama mengenai variasi bahasa.
- (2) Penelitian ini akan menambah ragam penelitian variasi bahasa terhadap masalah-masalah praktis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagi penyidik, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menelaah bukti indikasi pidana melalui variasi bahasa pada pesan singkat yang berindikasi tindak penipuan.
- (2) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai variasi bahasa pada pesan singkat tentang penipuan sehingga masyarakat bisa lebih waspada.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi yang terdiri atas lima bab. Setiap bab memiliki bagian turunannya masing-masing yang berisi penjelasan dan pemaparan deskriptif dari bab satu sampai dengan bab lima. Hal ini dibuat agar skripsi ini tersusun secara sistematis dan dapat dipahami dengan baik.

Pada bab satu dipaparkan latar belakang masalah penelitian, yaitu pemaparan masalah yang menjadi alasan dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan masalah yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu identifikasi masalah dan rumusan masalah. Kemudian terdapat pula tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab dua memaparkan tentang penelitian terdahulu dan kajian pustaka. Pada bagian ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa namun tidak sama. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan mengenai teori-teori para ahli yang menjadi acuan dalam mengupas rumusan masalah penelitian.

Pada bab tiga dipaparkan metodologi penelitian, yaitu metode atau cara dalam melakukan penelitian ini, mulai dari proses pencarian data, pengolahannya, hingga menyajikannya, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat memaparkan mengenai pengolahan data dan analisis temuan pada saat melakukan penelitian. Pembagian tersebut dilakukan untuk menjawab permasalahan yang menjadi topik penelitian ini.

Pada bab lima yang merupakan bagian akhir penelitian, memaparkan simpulan dari penelitian ini dan saran bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keserupaan. Simpulan ditulis secara ringkas yang menggambarkan hasil keseluruhan penelitian. Sementara itu, saran adalah rekomendasi bagi penelitian lanjutan secara teoretis maupun praktis dari penelitian ini.

F. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi masyarakat sudah akrab dalam menggunakan layanan SMS sebagai media komunikasi secara cepat dan singkat.
- (2) Pembatasan karakteristik pada layanan SMS telah menciptakan “ragam”, atau variasi bahasa yang unik karena telah menciptakan suatu persyaratan yang baru.
- (3) Layanan SMS sering disalahgunakan untuk mengirim pesan tindak penipuan oleh orang-orang tidak bertanggung jawab dengan berbagai macam modus, seperti memberikan informasi tentang undian berhadiah dan meminta pulsa.